



PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Betty Andriani¹, Sofan Adi Putra², M. Badrun³

Program Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Jl. KH. Ahmad Dahlan No 112, Pringsewu Utara, Pringsewu, Lampung

E-mail: betty.2023708701038@student.umpri.ac.id¹, mbadrun@umpri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SD Gugus Seruni 2 Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Fokus penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru, (2) pengaruh iklim sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru, dan (3) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 146 guru dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Data dikumpulkan melalui instrumen angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru, terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru, serta terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah sebagai manajer, wirausahawan (*entrepreneur*), dan pengawas (*supervisor*) dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru melalui kepemimpinan yang efektif dan penciptaan iklim sekolah yang kondusif agar tercipta suasana kerja yang menyenangkan dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, kompetensi pedagogik guru.

Abstract

This study aims to analyze the influence of principal leadership and school climate on teachers' pedagogical competence at SD Gugus Seruni 2, Pringsewu District, Pringsewu Regency. The focus of this research includes three main aspects: (1) the influence of principal leadership on teachers' pedagogical competence, (2) the influence of school climate on teachers' pedagogical competence, and (3) the simultaneous influence of principal leadership and school climate on teachers' pedagogical competence. This research employed a quantitative approach with an ex post facto design. The population consisted of 146 teachers selected using a cluster random sampling technique. Data were collected using a questionnaire instrument that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistical techniques. The results indicate that principal leadership significantly influences teachers' pedagogical competence, school climate significantly affects teachers' pedagogical competence, and both principal leadership and school climate jointly influence teachers' pedagogical competence. The implications of this research highlight the importance of the principal's role as a manager, entrepreneur, and supervisor in developing teachers' pedagogical competence through effective leadership and the creation of a conducive school climate, fostering a positive working atmosphere that supports improved teaching quality.

Keywords: principal leadership, school climate, teachers' pedagogical competence.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada berbagai macam tantangan yang cukup besar dalam mewujudkan Indonesia emas pada tahun 2045. Saat itu bangsa Indonesia akan berusia satu abad dimana harapan dan cita-cita untuk mewujudkan sebuah bangsa besar dengan kesejahteraan dan kemajuan dalam berbagai bidang dapat tercapai, setara dengan negara maju dan negara adikuasa yang lain. Untuk dapat merealisasikan harapan tersebut maka diperlukan upaya pembenahan dari berbagai sisi, salah satunya adalah dengan membangun sistem pembelajaran yang baik. Dalam merancang sebuah proses belajar mengajar yang baik, guru tidak hanya sekedar memberikan arahan dan bimbingan, namun guru harus memiliki wawasan kebutuhan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan siswa sesuai tuntutan jaman agar siswa siap bersaing dalam masyarakat global. Pada tingkat operasional, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin utama yang mengoordinasikan usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah ditunjuk untuk memegang posisi yang bertanggung jawab dalam mengoordinasikan upaya bersama untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Tentu saja, kepala sekolah bukan satu-satunya yang sepenuhnya bertanggung jawab atas sebuah sekolah, karena banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan, seperti guru, siswa, dan iklim sekolah yang memengaruhi proses pembelajaran. Namun, kepala sekolah memiliki peran yang sangat memengaruhi berjalannya sistem sekolah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan yang partisipatif dan transformasional mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru, termasuk kompetensi pedagogik mereka.

Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*). Diharapkan kepala sekolah yang baik akan menjadi teladan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru-guru yang baik. Jika pengajaran di sekolah berjalan dengan baik, tentu akan memberikan hasil yang baik bagi siswa dan para guru. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam konteks pengembangan profesional dan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasional mampu menciptakan suasana kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi guru. Alsubaie (2016) menegaskan bahwa keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap kualitas pembelajaran. Selain itu, Biggs (1996) melalui konsep *constructive alignment* menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran dapat dicapai apabila tujuan, proses, dan evaluasi saling selaras, yang dalam konteks sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif tidak hanya berfokus pada pengawasan administratif, tetapi juga menjadi katalisator dalam penguatan kompetensi pedagogik guru melalui pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang terarah.

Iklim sekolah yang positif berperan sebagai lingkungan kondusif bagi guru untuk mengembangkan kemampuan pedagogiknya secara optimal. Iklim sekolah yang suportif menciptakan rasa aman, motivasi, serta kesempatan bagi guru untuk bereksperimen dengan strategi pembelajaran aktif dan inovatif. Penelitian Arthurs, Hsia, dan Schweinle (2017) menunjukkan bahwa penerapan aktivitas belajar aktif di kelas terbukti meningkatkan keterlibatan dan kinerja pengajar, yang mencerminkan pentingnya dukungan lingkungan kerja. Selain itu, Black dan Wiliam (1998) menekankan pentingnya praktik evaluasi formatif dan umpan balik yang efektif sebagai bagian dari iklim pembelajaran yang sehat, di mana guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan temuan Tuyishime, Kagwesage, dan Mutarutinya (2016) yang menyatakan bahwa budaya evaluatif dan komunikasi terbuka di lingkungan pendidikan berkontribusi pada

peningkatan kualitas pedagogik. Dengan demikian, sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan iklim sekolah yang mendukung menjadi faktor utama dalam memperkuat kompetensi pedagogik guru.

Penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru masih menunjukkan adanya kesenjangan riset (research gap), di mana sebagian besar studi sebelumnya hanya meneliti salah satu variabel secara terpisah, tanpa melihat hubungan simultan antara gaya kepemimpinan dan kondisi lingkungan sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru. Padahal, efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kombinasi kepemimpinan yang visioner serta iklim sekolah yang kondusif, sebagaimana ditegaskan oleh Biggs (1996) dan Arthurs et al. (2017) bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika kepemimpinan dan lingkungan belajar saling mendukung dalam menciptakan proses belajar yang aktif dan konstruktif. Berdasarkan kesenjangan tersebut, masalah utama penelitian ini terletak pada bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh parsial dan simultan kedua variabel tersebut terhadap kompetensi pedagogik guru, serta memberikan rekomendasi strategis dalam memperkuat kapasitas guru melalui peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan penciptaan iklim sekolah yang positif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis, istilah pedagogik atau pedagogi berasal dari bahasa Yunani Kuno yang berarti seni atau ilmu membimbing anak. Pedagogik mencakup kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang wajib dimiliki oleh seorang guru sebagai bagian dari profesinya. Kompetensi ini menjadi syarat utama yang membedakan profesi guru dari profesi lain (Susanto, R., & Asmi, Yuli, 2020:37). Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang memenuhi standar dengan penguasaan ilmu pengetahuan sesuai profesinya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya (Susana, A. 2020:37). Kemampuan ini memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendorong setiap peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Kompetensi pedagogik sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kompetensi pedagogik merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh para guru. Karena kompetensi pedagogik merupakan syarat utama dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Urbayatun, S. 2018:8). Kompetensi pedagogik juga berperan dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri dan mencapai prestasi akademik yang optimal.

b. Unsur-Unsur Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik terdiri dari beberapa unsur penting yang saling terkait satu sama lain. Menurut Santiari, et al. (2020) unsur-unsur tersebut meliputi kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Unsur pertama, yaitu pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, menegaskan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang memahami filosofi, tujuan, dan prinsip dasar pendidikan. Pengetahuan ini menjadi fondasi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak sekadar mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada peserta didik. Melalui pemahaman ini, guru mampu menempatkan dirinya sebagai agen perubahan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kompetensi pedagogik juga menuntut guru

untuk memahami karakteristik peserta didik secara mendalam, baik dari aspek kemampuan akademik, latar belakang sosial, minat, maupun kebutuhan belajar. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Di sisi lain, penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik menjadi aspek penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Guru yang menguasai teori-teori ini mampu menyesuaikan pendekatan dan metode pengajaran berdasarkan situasi dan kebutuhan peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru. Menurut Supriatna dan Hidayat (2021), guru memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta selaras dengan tuntutan pendidikan nasional. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai perancang yang mampu menyesuaikan isi, tujuan, dan metode pembelajaran sesuai dengan konteks lingkungan belajar. Dengan demikian, pengembangan kurikulum menjadi upaya adaptif agar proses pendidikan dapat menghasilkan peserta didik yang kompeten dan berdaya saing tinggi.

Selain mengembangkan kurikulum, penyusunan rencana pembelajaran juga menjadi langkah krusial yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru dituntut untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi secara sistematis. Menurut Lestari (2020), rencana pembelajaran yang baik mampu mengarahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sekaligus menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, rencana pembelajaran berfungsi sebagai panduan dalam menciptakan suasana belajar yang terarah, efektif, dan sesuai dengan capaian kompetensi dasar yang diharapkan.

Tahap pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran merupakan bentuk konkret dari penerapan kompetensi pedagogik guru. Guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) agar siswa terlibat secara optimal dalam proses belajar. Selain itu, evaluasi hasil belajar menjadi sarana penting untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmawati dan Kurniawan (2022), evaluasi yang dilakukan secara komprehensif tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran, sehingga guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peningkatan mutu belajar siswa.

c. Dimensi Kompetensi Pedagogik

Dimensi kompetensi pedagogik merujuk pada aspek-aspek spesifik yang mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru beberapa dimensi kompetensi pedagogik antara lain:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2.2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris sering disebut leader dan kegiatannya disebut dengan kepemimpinan atau leadership. Kepemimpinan secara bahasa adalah kemampuan pemimpin untuk mencapai tujuan suatu organisasi untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi orang lain untuk memenuhi tugasnya Martoatmodjo (2024). Menurut Sunarso (2023) dalam bukunya "Teori Kepemimpinan", kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi anggota tim, serta menciptakan visi yang jelas dan strategi yang efektif untuk mencapainya. Seorang pemimpin harus memiliki integritas, kemampuan komunikasi yang baik, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana. Kepemimpinan juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan mengelola konflik secara efektif.

b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya Juhri (2024) gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti ia lihat Batubara (2020). Pada dasarnya gaya kepemimpinan dibedakan menjadi 5 yaitu otokratis, demokratis, partisipatif, orientasi pada tujuan dan situasional Juhri (2024:151-153):

1) Gaya Kepemimpinan Otokratis

Kepemimpinan otokratis, yang juga dikenal sebagai kepemimpinan diktator atau direktif, adalah gaya di mana pemimpin membuat keputusan tanpa berkonsultasi dengan bawahan yang akan melaksanakan atau terdampak oleh keputusan tersebut.

2) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan ini juga disebut sebagai kepemimpinan konsultatif atau konsensus, di mana pemimpin melibatkan bawahan dalam proses pengambilan keputusan yang akan mereka jalankan.

3) Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Gaya kepemimpinan ini yang dikenal dengan istilah kepemimpinan terbuka, bebas atau nondirective. Orang yang menganut pendekatan ini hanya sedikit memegang kendali dalam proses pengambilan keputusan

4) Gaya Kepemimpinan Berorientasi pada Tujuan

Gaya kepemimpinan ini juga disebut kepemimpinan berdasarkan hasil atau berdasarkan sasaran. Orang yang menganut pendekatan ini meminta anggota tim untuk memusatkan perhatiannya hanya pada tujuan yang ada.

5) Gaya Kepemimpinan Situasional

Gaya kepemimpinan ini dikenal pula sebagai kepemimpinan tak tetap (*fluid*) atau kontingensi. Asumsi yang digunakan dalam gaya kepemimpinan ini adalah bahwa tidak ada satu pun gaya kepemimpinan yang tepat bagi setiap manajer dalam semua kondisi.

c. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dapat digolongkan menjadi 3 tiga pokok yaitu sebagai manager, sebagai Entrepreneur (Pengembang Kewirausahaan) dan sebagai supervisor (Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021) (Hendrowati & Badrun (2023 : 9-26)

2.3. Iklim Sekolah

a. Pengertian Iklim Sekolah

Iklim sekolah merupakan suasana yang ada di sekolah yang menggambarkan keadaan warga sekolah dalam keadaan riang dan mesra serta adanya kepedulian satu sama lainnya dikarenakan hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru dan guru dengan peserta didik Istiqomah (2022) Iklim sekolah adalah kondisi psikis suatu sekolah. Kondisi tersebut berupa bagaimana hubungan antara kepala sekolah dan bawahan, hubungan antar warga sekolah, penghargaan atas prestasi, keikutsertaan dalam berbagai kegiatan dan iklim berprestasi. Jika hal itu positif, maka disiplin kerja guru akan meningkat. Sebaliknya, iklim sekolah yang negatif atau tidak kondusif, akan menurunkan disiplin kerja guru (Vebriani & Utomo, 2022).

b. Dimensi-dimensi yang membentuk iklim sekolah

Iklim sekolah dapat dipahami sebagai konsep yang luas dan multidimensi. Menurut (Haudi, at. all, 2022) ada beberapa indikator yang membentuk iklim sekolah:

- 1) Lingkungan Fisik: Lingkungan fisik sekolah meliputi infrastruktur, sarana, dan prasarana yang ada di sekolah
- 2) Hubungan Sosial: Hubungan sosial mencakup interaksi antara siswa, guru, staf, dan orang tua.
- 3) Perasaan Aman: Rasa aman secara fisik dan emosional adalah komponen penting dari iklim sekolah yang positif.
- 4) Tata Kelola dan Kebijakan Sekolah: Kebijakan sekolah terkait disiplin, evaluasi, dan pengelolaan perilaku juga memengaruhi iklim sekolah
- 5) Partisipasi dan Keterlibatan: Tingkat keterlibatan siswa, guru, dan orang tua dalam proses pendidikan merupakan indikator penting dari iklim sekolah
- 6) Kesejahteraan Emosional dan Mental: Kesejahteraan emosional dan mental siswa serta staf sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mencari jawaban tentang pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian berdasarkan keadaan sebenarnya sehingga diperoleh tentang gambaran yang berlaku dalam kaitannya dengan pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kompetensi pedagogik di SD Gugus Seruni 2. Penelitian ini termasuk penelitian *Ex Post Facto* yaitu penelitian secara empiris, dan penelitian tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung, karena perwujudan variabel tersebut pada dasarnya tidak ada manipulasi. Penelitian *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian menurut tingkat ekplanasi atau tingkat kejelasan (Sugiyono, 2020)

IV. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Dari hasil analisis regresi diperoleh regresi 0,685 dan koefisien determinasi (r^2) = 46,50, ini berarti ada pengaruh yang kuat kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik, yaitu sebesar 46,50%. Ini berarti kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor kunci yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru di sekolah. Kepala sekolah yang dapat menjalankan perannya dengan baik dan mampu mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi guru, maka guru akan menjalankan tugas dan

kewajibannya dengan penuh semangat, sehingga visi sekolah akan dapat dengan mudah diwujudkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian akademik dan non-akademik (Faizah, M. N., & Kinasih, 2024).

Kepala sekolah memiliki 3 tiga pokok yaitu sebagai manager, sebagai entrepreneur (pengembang kewirausahaan) dan sebagai supervisor. Pengelolaan sekolah dikelola oleh seorang manager, yaitu kepala sekolah, yang harus memiliki kemampuan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen dan melaksanakan dengan pengambilan keputusan dan komunikasi yang efektif, sebagai seorang supervisor kepala sekolah juga harus dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi kreativitas guru yang dibimbing dalam menemukan solusi untuk setiap masalah yang muncul, dan sebagai seorang entrepreneur kepala sekolah harus dapat membuat terobosan baru yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas sekolah. Adanya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, maka kegiatan yang ada disekolah dapat dilaksanakan sesuai dengan visi yang dirumuskan.

Pada tingkat operasional, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin utama yang mengoordinasikan usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah dianggap sukses jika dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan berbagai cara kegiatan pembinaan terhadap kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, tiga pokok peran kepala sekolah yaitu sebagai manager, sebagai entrepreneur (pengembang kewirausahaan) dan sebagai supervisor harus selalu diimplementasikan agar tercipta suasana kerja yang nyaman di sekolah, sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hallinger yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat sangat penting dalam mendorong inovasi pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru. Berkenaan dengan hal tersebut, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah tombak kualitas pembelajaran di sekolah. Jika kualitas kepemimpinan kepala sekolah baik, guru bekerja secara optimal maka pembelajaran akan berjalan dengan sangat baik. (Hallinger, 2018). Berdasarkan hasil penelitian diatas, berapapun kontribusinya, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, peningkatan yang positif dari kepemimpinan kepala sekolah akan mendukung peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik.

Adanya pengaruh yang signifikan dan regresi linier yang positif kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik yang telah peneliti teliti, membuktikan bahwa teori yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik dalam kepustakaan sesuai dengan kerangka pikir yang diajukan. Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor penentu peningkatan kompetensi pedagogik guru, disamping faktor-faktor lainnya.

2. Pengaruh Iklim Sekolah dan Kompetensi Pedagogik

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Dari hasil analisis regresi diperoleh regresi 0,665 dan koefisien determinasi (r^2) = 43,90, ini berarti ada pengaruh yang kuat iklim sekolah terhadap kompetensi pedagogik, yaitu sebesar 43,90%. Hal ini menunjukkan bahwa iklim sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik. Sumbangan iklim sekolah sebesar 43,90% berkontribusi cukup berarti dalam mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik.

Dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran, guru yang kompeten harus mampu memahami karakteristik peserta didik dari berbagai aspek, termasuk fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Selain itu, penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik menjadi hal

yang penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran atau bidang yang diampu, sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dapat dilakukan secara optimal, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan membangun bagi siswa. Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru dibutuhkan iklim sekolah yang positif dapat memberikan dukungan emosional dan sosial kepada guru sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi dalam mengajar. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara profesional, guru memiliki tanggung jawab penuh untuk menguasai indikator-indikator pencapaian kompetensi pedagogik guru. Kompetensi tersebut harus berkembang sesuai dengan kemajuan iptek yang semakin pesat sehingga dapat bersaing di era globalisasi sekarang ini.

Sesuai dengan pendapat Vebriani yang menyatakan kondisi psikis suatu sekolah. Kondisi tersebut berupa bagaimana hubungan antara kepala sekolah dan bawahan, hubungan antar warga sekolah, penghargaan atas prestasi, keikutsertaan dalam berbagai kegiatan dan iklim berprestasi. Jika hal itu positif, maka disiplin kerja guru akan meningkat. Sebaliknya, iklim sekolah yang negatif atau tidak kondusif, akan menurunkan disiplin kerja guru. Hal ini dapat diasumsikan iklim sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dan kompetensi guru. (Vebriani et al., 2022). Iklim sekolah berhubungan positif dengan kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan tugas utama guru di sekolah sejalan dengan pendapat Rahman *et al.*, menunjukkan bahwa iklim sekolah yang sehat dan positif dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi guru, termasuk dalam hal pedagogik. (Rahman et al., 2023)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berapapun kontribusinya, iklim sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, peningkatan yang positif dari iklim sekolah akan mendukung peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik. Adanya pengaruh yang signifikan dan regresi linier yang positif iklim sekolah dan kompetensi pedagogik yang telah peneliti teliti, membuktikan bahwa teori yang menyatakan iklim sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik dalam kepustakaan sesuai dengan kerangka pikir yang diajukan. Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa iklim sekolah adalah salah satu faktor penentu peningkatan kompetensi pedagogik guru, disamping faktor-faktor lainnya.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi pedagogik dan Kompetensi Pedagogik

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh regresi berganda 0,723 dan koefisien determinasi (r^2) = 51,70, ini berarti ada pengaruh yang kuat kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kompetensi pedagogik di SD Gugus Seruni 2 Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, yaitu sebesar 51,70% dan selebihnya 48,30% dipengaruhi oleh faktor lain. Ini berarti menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kompetensi pedagogik. Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini merupakan agen perubahan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mendapat pengaruh baik pengaruh dari dalam/internal maupun pengaruh dari luar/eksternal yang berdampak pada kompetensi pedagogik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sedarmayanti terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja, di antaranya: 1) sikap dan mental yang mencakup motivasi kerja, disiplin, dan etika kerja; 2) tingkat pendidikan; 3) keterampilan; 4) manajemen kepemimpinan; 5) tingkat penghasilan; 6) kesejahteraan seperti gaji dan kesehatan; 7)

jaminan sosial; 8) iklim kerja; 9) ketersediaan sarana dan prasarana; 10) pemanfaatan teknologi; serta 11) kesempatan untuk meraih prestasi. (Sedarmayanti, 2017)

Oleh karena itu Iklim sekolah yang kondusif membuat warga sekolah merasa nyaman dan betah di sekolah. Guru akan termotivasi dalam mengajar sehingga kewajiban seorang guru seperti mengelola proses pembelajaran yang efektif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran dapat dengan nyaman ditunaikan. Demikian pula termasuk siswa, dan orang tua serta warga sekolah yang lain, menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman dan menyenangkan serta menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental warga sekolah, Jika hal tersebut dapat terwujud, maka iklim sekolah yang kondusif sangat bermanfaat untuk semua warga sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berapapun kontribusinya, kepemimpinan dan iklim sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, peningkatan yang positif dari kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah akan mendukung peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik. Adanya pengaruh yang signifikan dan regresi linier yang positif kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan kompetensi pedagogik yang telah peneliti teliti, membuktikan bahwa teori yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik dalam kepustakaan sesuai dengan kerangka pikir yang diajukan. Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah adalah salah satu faktor penentu peningkatan kompetensi pedagogik guru, disamping faktor-faktor lainnya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Kecamatan Pringsewu dengan 146 responden yang terdiri dari kepala sekolah dan guru, diperoleh hasil bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Nilai regresi sebesar 0,685 dengan koefisien determinasi 46,50% menunjukkan bahwa hampir separuh peningkatan kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Artinya, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, semakin tinggi pula kompetensi pedagogik guru. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik dengan nilai regresi 0,665 dan koefisien determinasi 43,90%. Ini berarti iklim sekolah yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung peningkatan kemampuan guru. Lebih lanjut, secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah memiliki pengaruh bersama terhadap kompetensi pedagogik dengan nilai regresi 0,723 dan koefisien determinasi 51,70%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan iklim sekolah yang kondusif menjadi faktor utama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsubaie, M. A. (2016). Teacher involvement in curriculum development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–111. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1095725>
- Arthurs, L. A., Hsia, J. F., & Schweinle, W. E. (2017). An integrative review of in-class activities that enable active learning in college science classroom settings. *International Journal of STEM Education*, 4(11), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s40594-017-0063-2>
- Batubara, S. S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada Departemen Pengadaan PT INALUM (Persero). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 40–58. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i1.4581>
- Biggs, J. (1996). Enhancing teaching through constructive alignment. *Higher Education*, 32(3), 347–364. <https://doi.org/10.1007/BF00138871>
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74. <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>

- Faizah, M. N., & Kinasih, I. M. S. (2024). Iklim sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Berdasarkan Pandangan Robert Kiefner Greenleaf. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(1), 342–351.
- Hallinger, P. (2018). *Bringing context out of the shadows of leadership. Educational Management Administration and Leadership*, 46(1), 5–24.
- Haudi, H., Fitria, H., & Wahidy, A. (2022). Pengaruh Iklim sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 118. <https://doi.org/10.29210/022031jpgi0005>
- Hendrowati, T. Y., & Badrun, M. (2023). Kekepalasekolahan (Paradigma Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021). 1(1), 9-26.
- Istiqomah, A. N. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan dan Kompetensi pedagogik terhadap Sekolah Efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten*.
- Juhri, D. (2024). *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Anggota Ikapi: Laduni Alifatama.
- Lestari, D. (2020). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*, 5(1), 45–53.
- Martoatmodjo, G. (2024). *Manajemen Kepemimpinan*.
- Rahman, B. N. R., Citriadin, Y., & Fuadi, A. (2023). Pengaruh Manajerial Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah terhadap Kompetensi Kepribadian Guru MTs Nurussalam Reak Kecamatan Pujut. *Palapa*, 11(1), 141–158. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3078>
- Rahmawati, N., & Kurniawan, A. (2022). Evaluasi Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 78–89.
- Santiari, L. P., Arya Sunu, I. G. K., & Rihendra Dantes, K. (2020). Kontribusi Iklim sekolah, Iklim Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3149>
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarso, D. B. (2023). *Teori Kepemimpinan*. IAIN SALATIGA.
- Supriatna, N., & Hidayat, T. (2021). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 115–123.
- Susana, A. (2020). *Pengetahuan Dasar Guru*. TATA AKBAR. Hal 37
- Susanto, R., & Asmi Y. (2020). *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep dan Konstruk Pengukuran*. PT Rajagrafindo Persada, Hal 37.
- Tuyishime, M., Kagwesage, A. M., & Mutarutinya, V. (2016). Exploring feedback practices in formative assessment in Rwandan higher education: A multifaceted approach is needed. *Studies in Higher Education*, 41(2), 329–344. <https://doi.org/10.1080/03075079.2014.915025>
- Urbayatun, S., dkk. (2018). *Komunikasi Pedagogik untuk Pengembangan Kemampuan Literasi pada Siswa*. Hal 8.
- Vebriani, N., Utomo, S., & Su'ad. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 32–38. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.32778>